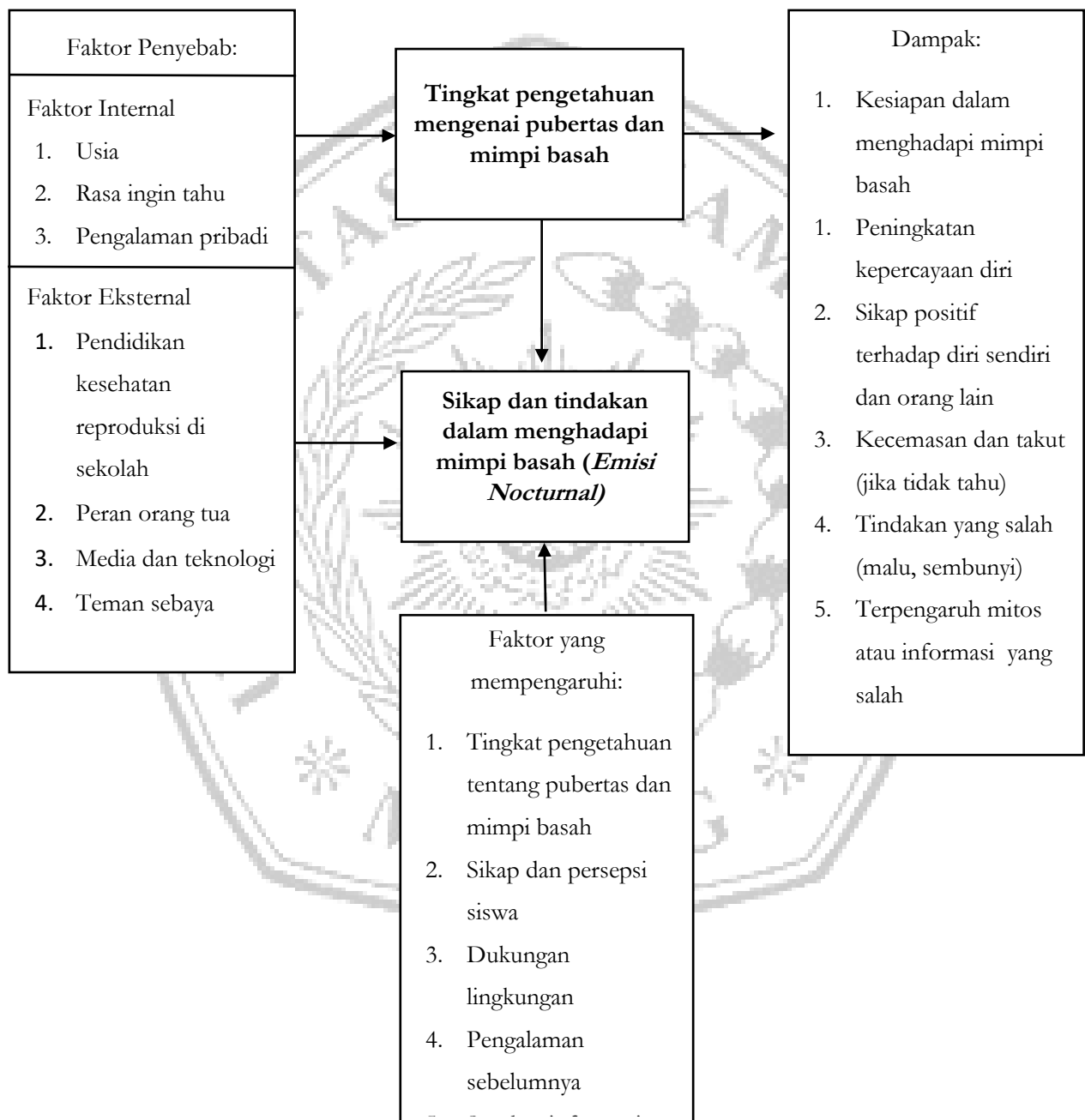


BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

3.2 Penjelasan Kerangka Konsep

Hubungan antara tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas, khususnya mimpi basah, dengan kesiapan mereka dalam menghadapinya, bersifat saling memengaruhi. Pengetahuan yang dimaksud mencakup pemahaman tentang pubertas dan mimpi basah, ciri-ciri fisik pubertas, proses terjadinya mimpi basah, serta sikap dan tindakan setelah mengalaminya. Sumber pengetahuan bisa berasal dari orang tua, guru, teman sebaya, maupun media.

Siswa dengan pengetahuan yang cukup cenderung memahami bahwa mimpi basah adalah proses alami perkembangan reproduksi laki-laki. Hal ini membuat mereka lebih siap secara mental, emosional, dan perilaku, seperti menerima perubahan tubuh, tidak malu berlebihan, serta menjaga kebersihan diri. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan kebingungan, kecemasan, dan penolakan terhadap perubahan.

Secara konseptual, semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka menghadapi mimpi basah. Dalam penelitian ini, pengetahuan siswa diposisikan sebagai variabel independen (X), dan kesiapan menghadapi mimpi basah sebagai variabel dependen (Y).

3.3 Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dan Kesiapan lingkup pubertas dalam menghadapi *Nocturnal Emission* pada siswa SD